

## PERENCANAAN PENGEMBANGAN SITUS MAKAM LA MOHANG DAENG MANGKONA DI SAMARINDA DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR METAFORA

Heru Dwi Ari Sumboro<sup>1</sup>, Mahdalena Risnawaty<sup>2</sup>, Dimas Bintang Mudrajad<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

<sup>2</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

<sup>3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Alamat Email penulis: [herudwiari@gmail.com](mailto:herudwiari@gmail.com); [mahdalenarisnawaty@gmail.com](mailto:mahdalenarisnawaty@gmail.com); [dimasbintangmudrajad@gmail.com](mailto:dimasbintangmudrajad@gmail.com)

### ABSTRAKS

Kota Samarinda memiliki beragam budaya, tempat wisata dan tempat bersejarah, salah satunya Makam La Mohang Daeng Mangkona yang merupakan salah satu tempat bersejarah di Kota Samarinda yang telah diakui sebagai Cagar Budaya Nasional. Dari beberapa hasil survey didapat kondisi Cagar Budaya Makam La Mohang Daeng Mangkona itu sendiri belum banyak dikenal oleh masyarakat dan terlihat belum maksimal. Perencanaan Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona di Samarinda bertujuan menjaga kelestarian peninggalan sejarah situs Makam La Mohang Daeng Mangkona dengan penekanan Arsitektur Metafora, yaitu konsep dimana desain mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Adapun upaya pelestarian didukung dengan kelengkapan prasarana seperti Museum, Tempat berziarah, Perpustakaan, Pendopo, Kios Souvenir, Pujasera, Area parkir dan fasilitas penunjang lainnya. Perencanaan pengembangan situs makam ini diharapkan akan meningkatkan potensi kunjungan di kota Samarinda yang juga terhubung dengan sejarah masjid tua Sirathal Mustaqiem dan Kampung Tenun, dapat memfasilitasi pengunjung yang datang sesuai dengan kebutuhannya.

Kata kunci : Pengembangan Situs, Makam La Mohang Daeng Mangkona, Arsitektur Metafora

### ABSTRACT

Samarinda City has a variety of cultures, tourist attractions and historical places, one of which is the Tomb of La Mohang Daeng Mangkona which is one of the historical places in Samarinda City which has been recognized as a National Cultural Heritage. From several survey results, it was found that the condition of the Tomb of La Mohang Daeng Mangkona itself was not widely known by the public and did not seem optimal. Planning for the Development of the Tomb of La Mohang Daeng Mangkona in Samarinda aims to preserve the historical heritage of the Tomb of La Mohang Daeng Mangkona with an emphasis on Metaphor Architecture, which is a concept where the design has the same conceptual value with its visual objects. The conservation efforts are supported by complete infrastructure such as museums, places of pilgrimage, libraries, pavilions, souvenir kiosks, food courts, parking areas and other supporting facilities. It is hoped that the planning for the development of the grave site will increase the potential for visits to the city of Samarinda which is also connected to the history of the old Sirathal Mustaqiem mosque and Kampung Tenun, which can facilitate visitors who come according to their needs.

*Keywords: Site Development, Makam La Mohang Daeng Mangkona, Metaphoric Architecture*

### Pendahuluan

Kota Samarinda memiliki beragam budaya, tempat wisata dan tempat bersejarah. Makam La Mohang Daeng Mangkona adalah salah satu tempat bersejarah di Kota Samarinda yang telah diakui Cagar Budaya Nasional. La Mohang Daeng Mangkona merupakan salah satu tokoh yang berandil dalam terbentuknya Kota Samarinda.

La Mohang Daeng Mangkona adalah seorang tokoh Bugis Wajo yang diklaim mendirikan pemukiman di Samarinda Seberang bersama rombongannya dari tanah Wajo pada permulaan abad ke-18 Masehi, La Mohang

Daeng Mangkona beserta rombongan dari Wajo memilih meninggalkan kampung halamannya daripada harus tunduk pada pemerintahan kolonial Belanda yang waktu itu sudah menguasai Kerajaan Gowa akibat Perjanjian Bongaya.

Saat ini Makam La Mohang Daeng Mangkona sudah dikelola oleh Pemerintah Kota Samarinda, diantaranya adalah pembuatan tempat berziarah di area Makam, pendopo, toilet dan miniatur kapal. Dari beberapa hasil survey didapat kondisi Cagar Budaya Makam La Mohang Daeng Mangkona itu sendiri belum banyak dikenal oleh masyarakat dan terlihat belum maksimal, hal ini dapat terlihat dari bagian atap bangunan makam yang bocor jika hujan, bagian atap gazebo yang belum ada plafond sehingga menjadi sarang kalelamar, miniature kapal yang telah usang karena berada diluar bangunan yang tidak memiliki atap, tidak tersedianya pedestrian bagi pengunjung maupun bagi masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar makam yang kurang perawatan dapat tercermin dari kian meningginnya rerumputan dan sebagian lingkungan makam yang banjir dan becek ketika hujan.

Maka dari itu untuk menjaga kelestarian peninggalan sejarah La Mohang Daeng Mangkona yang sudah menjadi salah satu Cagar Budaya Nasional perlu adanya Perencanaan Pengembangan Cagar Budaya La Mohang Daeng Mangkona yang nantinya merencanakan fasilitas seperti Pameran, Galeri, Diorama, Tempat berziarah, Perpustakaan, Kios Souvenir, Pujasera, Aksesibilitas seperti area parkir dan juga pedestrian bagi pengunjung.

Untuk mengenang asal muasal La Mohang Daeng Mangkona Perencanaan Pengembangan ini akan dibuat konsep penekanan Arsitektur Metafora yaitu dengan membandingkan suatu objek visual dari sejarah La Mohang Daeng Mangkona dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Diharapkan dengan adanya Perencanaan Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona di Samarinda ini yang didukung dengan fasilitas penunjang pariwisata, dapat meningkatkan potensi kunjungan dikota Samarinda yang juga terhubung dengan sejarah masjid tua Sirathal Mustaqiem dan Kampung Tenun, dapat memfasilitasi pengunjung yang datang sesuai dengan kebutuhannya.

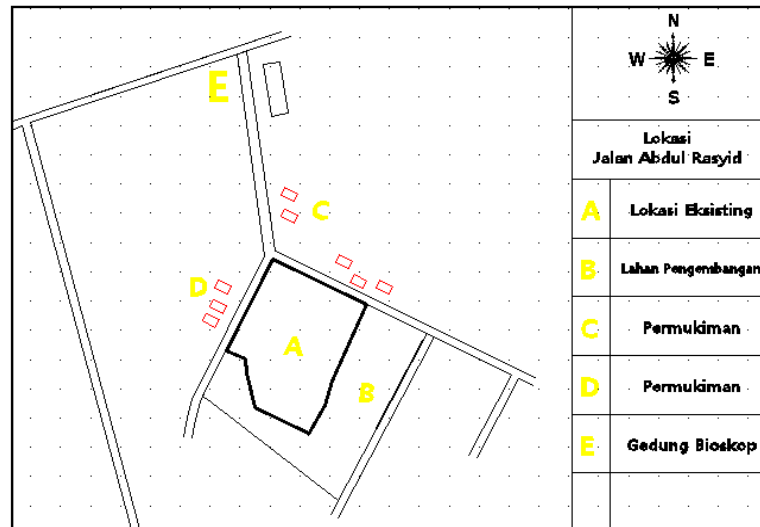
### **Metode Penelitian**

Metode pada Perencanaan Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona di Samarinda menggunakan metode pengumpulan Data primer yang diperoleh hasil dari Observasi atau Wawancara dan Data sekunder yang di peroleh dari studi literatur atau data. Selain itu metode penelitian yang diterapkan adalah Metode Analisa, meliputi analisa kegiatan/aktivitas, analisa kebutuhan ruang, analisa besaran ruang, analisa site (analisa kondisi makam eksisting, analisa view, analisa sirkulasi, analisa pencapaian, analisa infrastruktur, analisa sinar matahari, analisa arah mata angin, analisa vegetasi), analisa massa dan gubahan massa, analisa bentuk (pencarian bentuk hingga filosofi serta penjelasan mengapa bentuk terpilih). Adapun metode konsep yang meliputi konsep penggunaan lahan (aktivitas dan ruang, KDB dan KDH, rancangan jumlah lantai), konsep gubahan massa, konsep sirkulasi, konsep bentuk bangunan, konsep struktur, sanitasi, dan keamanan.

### **Hasil dan Pembahasan**

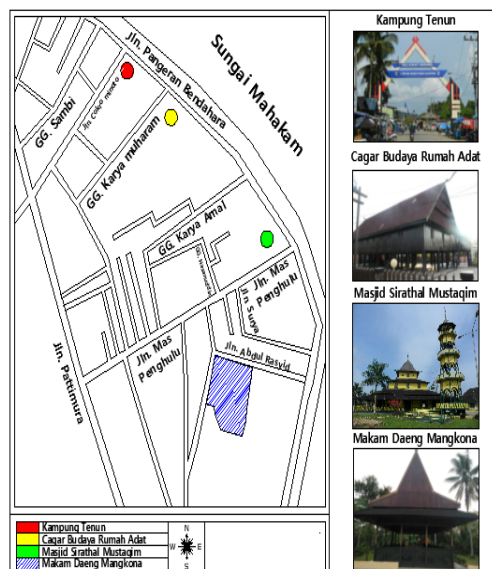
Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona di Samarinda dilengkapi dengan fasilitas penunjang menjadi tempat wisata sejarah dengan penekanan Arsitektur Metafora yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Kelengkapan seperti Museum, Tempat berziarah, Perpustakaan, Pendopo, Kios Souvenir, Pujasera, Aksesibilitas difabel, area parkir kendaraan dan juga pedestrian bagi pengunjung.

Tapak yang berada di Cagar Budaya La Mohang Daeng Mangkona dengan luas lahan adalah 3481 m<sup>2</sup> dengan bentuk dimensi tapak adalah gabungan bentuk persegi dan trapesium. Pada area tapak bagian belakang terdapat lahan yang sedikit lebih rendah dari permukaan jalan kurang lebih 30 -40 cm sehingga alternative penggunaan lahan yang lebih rendah dapat diuruk agar sama rata dengan tapak disekitarnya. Dikarenakan Kondisi Lahan Eksisting yang terbatas dan banyaknya bangunan disekeliling lokasi maka dilakukan penambahan luasan yang dimaksudkan untuk mendapatkan Skala Monumental dari Bangunan Cagar Budaya sehingga luas dari lahan perencanaan adalah 7200 m<sup>2</sup>.



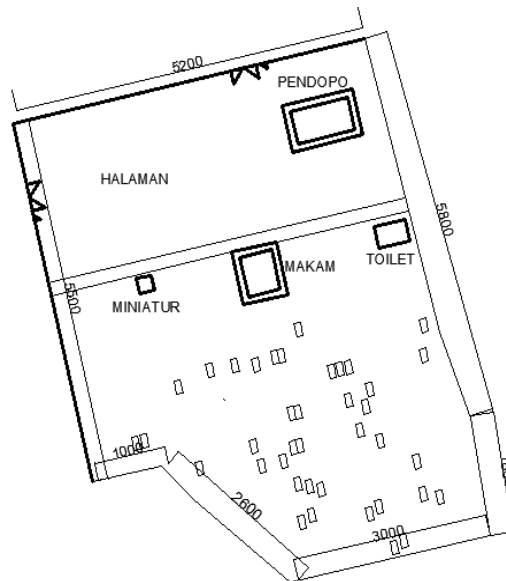
Gambar 1 : Peta Lokasi Site Perencanaan  
 Sumber : Hasil Analisa, 2020

Site berada jalan Abdul Rasyid, Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Site memiliki potensi wisata cagar budaya yang berdekatan yaitu adalah Makam La Mohang Daeng Mangkona, Masjid Sirathal Mustaqiem, Rumah Adat, dan Kampung Tenun. Makam La Mohang Daeng Mangkona memiliki hubungan erat dengan situs Cagar Budaya yaitu Mesjid Tertua di Kalimantan Timur yaitu Masjid Sirathal Mustaqiem atau biasa disebut oleh masyarakat Samarinda Masjid Tua. Sedangkan Cagar Budaya Rumah Adat merupakan bangunan yang berusia lebih dari 200 tahun dengan arsitek bangunan kayu rumah adat suku bugis berjarak 600 m dari Makam La Mohang Daeng Mangkona. Selain itu menuju arah barat dari Jl. Pangeran Bendahara berdekatan dengan tempat wisata Kampung Tenun. Sehingga wisatawan yang ingin berkunjung ke Makam La Mohang Daeng Mangkona bisa menjadi sebuah paket wisata perjalanan, selain itu aksesibilitasnya mudah yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua, roda empat hingga kapal wisata yang dapat berlabuh di dermaga sekitar Samarinda Seberang.



Gambar 2 : Peta Lokasi Site Perencanaan  
 Sumber : Hasil Analisa, 2020

Lokasi berada di Jalan Abdul Rasyid yang termasuk dalam fungsi jalan kolektor sekunder dengan GSB 6 meter dari as jalan. Kondisi jalan sangat baik dengan pekerasan jalan menggunakan cor beton. Memiliki jaringan utilitas seperti jaringan PDAM, Listrik, Telepon yang menunjang dalam perencanaan. Memiliki kontur yang cukup rata dengan permukaan tanah yang padat. Batas site bagian utara dan barat merupakan jalan Abdul Rasyid, batas pada bagian selatan dan timur merupakan daerah permukiman.



Gambar 3 : Site Eksisting  
Sumber : Hasil Analisa, 2020

### Analisa Perencanaan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang pada Perencanaan Pengembangan Situs La Mohang Daeng Mangkona di Samarinda dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan Pengunjung, Pengelola, Penunjang dan Servis. Dalam analisa kebutuhan ruang membutuhkan analisa terhadap pelaku dan aktifitas, sehingga dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan ruang yang diperlukan pada Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona di Samarinda. berikut analisa kebutuhan ruang yang digunakan antara lain :

**Tabel 1. Analisa Pelaku Dan Aktifitas Kegiatan**

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pelaku Kegiatan Pengunjung		
Pengunjung	Parkir	Parkir Pengunjung
	Menunggu Antrian	Lobby
	Membeli Tiket	R. Loker
	Melihat koleksi	R. Pameran/Diorama
	Foto - foto	Pameran/Diorama
	Berziarah	Makam
	Membaca	Perpustakaan
	Makan dan Minum	Pujasera
Sholat	Mushola	
Pelaku Kegiatan Pengelola		
Manager	Parkir	Tempat Parkir
	Bekerja	R. Manager
	Memantau Koleksi	R.Pameran
	Menerima tamu	R. Manajer
	Istirahat	Pantry /Pujasera
Sekretaris	Parkir	Tempat Parkir
	Pekerjaan Sekretaris	R. Sekretaris
	Istirahat	Pantry /Pujasera
Staf Administrasi	Parkir	Tempat Parkir
	Pekerjaan Administrasi	R. Staf Administrasi
	Istirahat	Pantry /Pujasera
Teknisi	Parkir	Tempat Parkir
	Bekerja	Teknis ME
	Istirahat	Pantry /Pujasera
Pemandu Wisata	Parkir	Tempat Parkir
	Memberikan tour	R. Pameran

	Istirahat	Pantry /Pujasera
Cleaning Service	Parkir	Tempat Parkir
	Membersihkan Ruangan	Semua Ruang Lainnya
	Istirahat	Pantry /Pujasera
Pelaku Kegiatan Penunjang Dan Service		
Pujasera	Parkir	Tempat Parkir
	Bekerja	Pujasera
	Istirahat	Pujasera
Petugas Parkir	Parkir	Tempat Parkir
	Bekerja	Tempat Parkir
	Istirahat	Pujasera
Penjaga loket	Parkir	Tempat Parkir
	Bekerja	Loket
	Istirahat	Pujasera
Keamanan	Parkir	Tempat Parkir
	Bekerja	Pos Satpam
	Istirahat	Pujasera
Kios Souvenir	Parkir	Tempat Parkir
	Bekerja	R. Souvenir
	Istirahat	Pujasera

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

### Analisa Perencanaan Rekap Ruang

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan terbentuk dari adanya analisa pelaku kegiatan dan Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona dimana dapat menghasilkan suatu kebutuhan rekap ruang yang akan dibutuhkan. Antara lain :

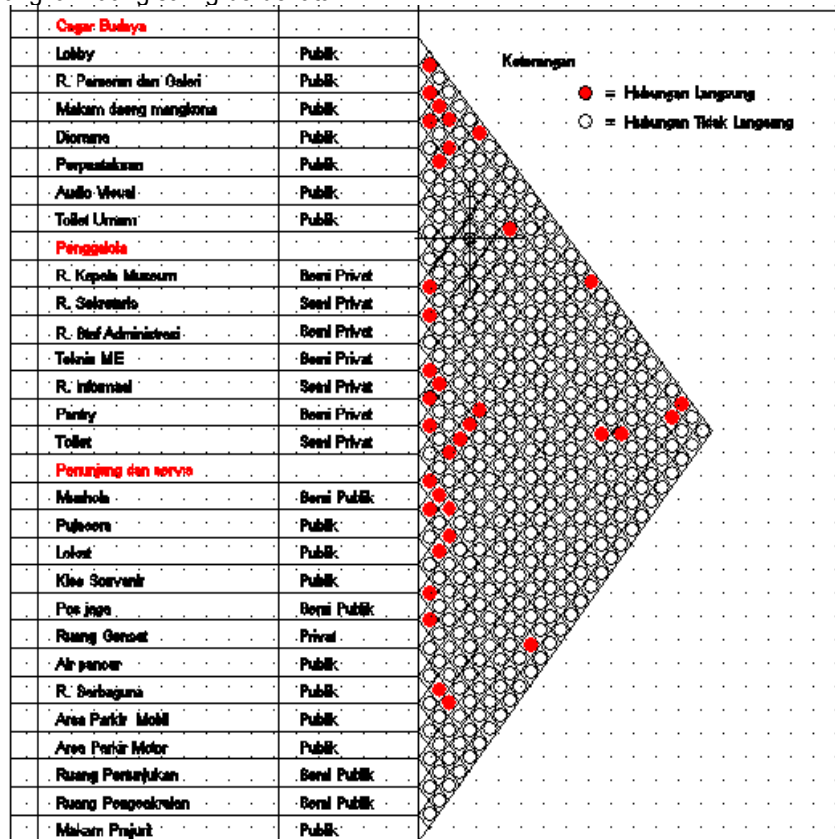
**Tabel 4. Analisa Rekap Ruang**

Kelompok kegiatan	Kebutuhan ruang
Kelompok kegiatan Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. R. Pameran</li> <li>2. R. Galeri</li> <li>3. Diorama</li> <li>4. Audio Visual</li> <li>5. Perpustakaan</li> <li>6. Toilet Umum</li> <li>7. Makam La Mohang Daeng Mangkona</li> <li>8. Toilet Difabel</li> <li>9. Janitor</li> </ol>
Kelompok kegiatan Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. R. Manager</li> <li>2. R. Sekretaris</li> <li>3. R. Rapat</li> <li>4. R. Informasi</li> <li>5. Ruang Staf Administrasi dan keuangan</li> <li>6. Ruang teknisi dan Pemandu Wisata</li> </ol>
Kelompok Kegiatan Penunjang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mushola dan tempat wudhu</li> <li>2. Toilet Mushola</li> <li>3. R. Serbaguna</li> <li>4. R. Sakral</li> <li>5. R. Pertunjukan</li> <li>6. Pujasera</li> <li>7. Kios souvenir</li> </ol>
Bagian Servis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Area Parkir Mobil</li> <li>2. Area Parkir Motor</li> <li>3. Loket</li> <li>4. Pos jaga</li> <li>5. Ruang Genset</li> <li>6. Ruang ac sentral</li> <li>7. Aksesibilitas Difabel</li> </ol>

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

### Hubungan Ruang

Hubungan ruang secara garis besar adalah total perhitungan dari setiap ruang-ruang yang telah hitung sirkulasi besarnya, kemudian di kemas menjadi satu dalam sebuah tabel, yang bertujuan untuk memudahkan dalam menghubungkan ruang saling berdekatan.



Gambar 4 : Matriks Hubungan Ruang  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

### Konsep GSB, KDB, KDH, dan Kecukupan Luasan Site

Tabel 4. Rekapitulasi Besaran Ruang dan Koefisien Lantai Bangunan ( KLB )

No	Luas Koefisien Lantai Bangunan	Keterangan
1.	KDB Cagar Budaya	1.361,488 m <sup>2</sup>
2.	KDB Pengelola	92,8284 m <sup>2</sup>
3.	KDB Penunjang	380,697 m <sup>2</sup>
4.	Servis	59,0985 m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan KDB Pada Cagar Budaya La Mohang Daeng Mangkona</b>		<b>1.894,1119 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Tabel 4. Koefisien Dasar Hijau

Kelompok Kegiatan	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah Unit	Sirkulasi	Luasan Total (m <sup>2</sup> )
Parkir Motor	105	1	-	105
Parkir Mobil	100	1	-	100
KDH dan Vegetasi	-	-	-	5.100,8881
<b>Total KDH 6.055,755 m</b>				

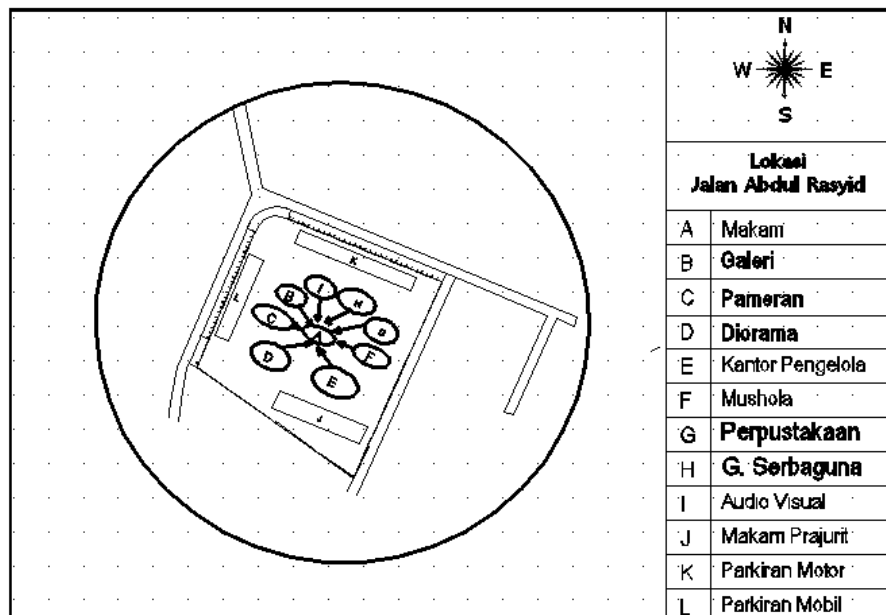
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Luas tapak pada Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona adalah  $7.200 \text{ m}^2$ , KDB maksimal yang bisa digunakan pada tapak adalah sebesar 40% yaitu sebesar  $2.880 \text{ m}^2$  dan KDH pada tapak sebesar 60% yaitu sebesar  $4.320 \text{ m}^2$ . Sehingga perhitungan yang didapat adalah :

1. Kebutuhan KDB pada tapak adalah  $1.256 \text{ m}^2$  didapat dari hitungan lantai 1 analisa besaran ruang yang dipersentasekan menjadi 17%
  2. Untuk Total KDH yang didapat sebesar  $5.944 \text{ m}^2$  yang dipersentasekan menjadi 83%
- Sehingga total keseluruhan luas lahan yang digunakan pada tapak adalah sebesar  $7.200 \text{ m}^2$

### Konsep Massa Dan Gubahan Massa

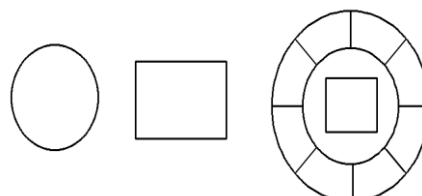
Konsep gubahan massa pada Perencanaan Pengembangan Cagar Budaya Makam La Mohang Daeng Mangkona menggunakan bentuk terpusat. Ruang utama yang menjadi titik pusat dalam kawasan yang dapat terhubung menuju Ruang lain yang berbentuk terpusat. Peletakkan massa bangunan juga didasarkan pada kebutuhan bangunan terhadap sirkulasi, atau kemudahan akses.



Gambar 5 : Konsep Transformasi Gubahan Massa  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

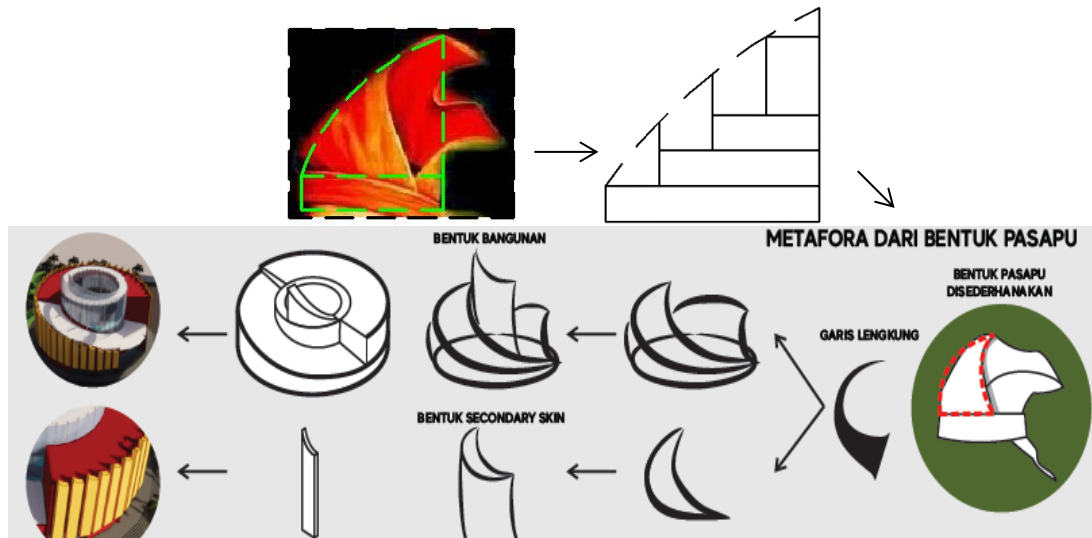
### Konsep Bentuk Bangunan

Pada konsep bentuk bangunan utama yang akan direncanakan dalam Perencanaan Pengembangan Cagar Budaya La Mohang Daeng Mangkona diambil dari bentuk Topi juang suku bugis gowa. Bentuk bangunan mengambil konsep substraktif dan penggabungan pada volume bangunan. bentuk dasar persegi dan lingkaran.



Gambar 6 : Konsep Bentuk Dasar Bangunan  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Dalam konsep bentuk fasade bangunan dalam konsep yang diterapkan pada bangunan Cagar Budaya mengadopsi bentuk topi juang suku bugis yang berbentuk spiral.



Gambar 7 : Konsep Bentuk Bangunan  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

### Konsep Struktur

#### • Struktur Bawah

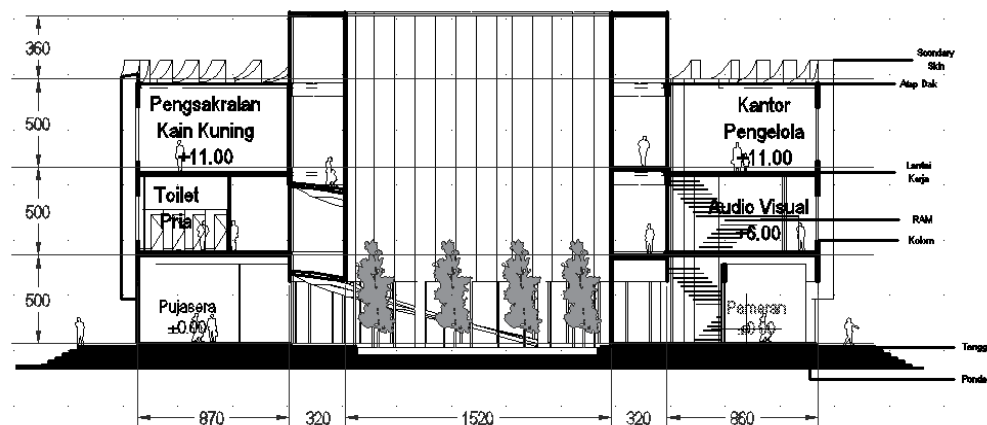
Pondasi footplat digunakan untuk mendukung bangunan bentang lebar, cocok untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam

#### • Struktur Tengah

Struktur dinding menggunakan dinding massif (batu-bata) memiliki sifat permanen dan biasanya untuk ruang yang membutuhkan fleksibilitas dan bahan yang digunakan bervariasi. Struktur kolom dan balok menggunakan berupa kayu, cor beton, dan bahan dari baja dengan bentuk yang lebih variatif dan futuristic.

#### • Struktur Atas

Struktur atas yang digunakan adalah dak beton konstruksi beton cor yang letaknya tidak langsung berada di atas tanah. Bisa digunakan sebagai konstruksi lantai di bangunan bertingkat, bisa juga sebagai konstruksi atap datar, bisa juga digunakan sebagai aksent kantilever yang banyak digunakan pada rumah-rumah minimalis saat ini.



Gambar 8 : Konsep Struktur  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

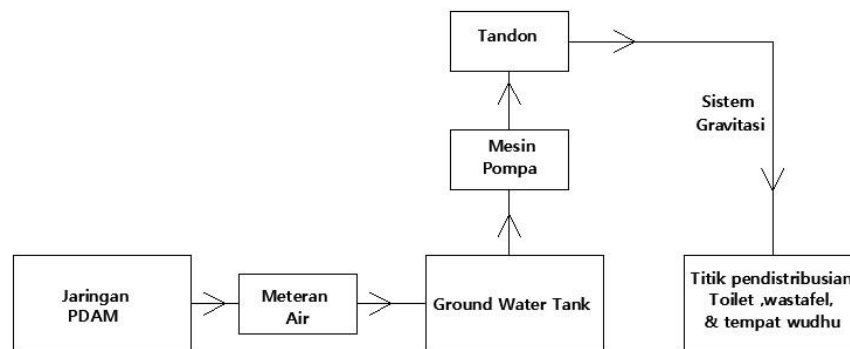
### Konsep Utilitas

#### • Konsep Sanitasi

Sumber air bersih berasal dari jaringan air PDAM dan bak penampungan air bawah tanah yang sebelumnya telah tertampung dari air PDAM. Air dari bak penampungan air bawah tanah dialirkan menuju tandon penampungan air yang diletakkan dekat dengan bangunan sebagai cadangan air ketika jaringan air



PDAM sedang mati. Dalam menggunakan bak penampungan tandon mengandalkan gaya gravitasi, air dari tandon didistribusikan ke tiap titik yang membutuhkan air seperti keran, WC dan wastafel. Untuk ukuran pipa PVC menggunakan diameter 2 inc.



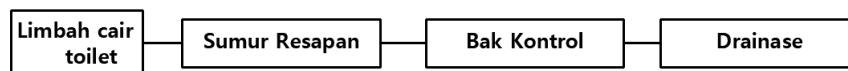
Gambar 9 : Konsep Air Bersih  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

### • Utilitas Air Kotor

Jaringan air kotor dalam bangunan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Limbah cair saluran pembuangan kamar mandi, wastafel toilet dan wastafel pugasera.

Pada penanganan limbah cair atau air kotor yang berasal dari saluran lantai kamar mandi ataupun wastafel pugasera, toilet pengelola dan museum disalurkan melalui pipa menuju bak kontrol, setelah itu air dialirkan menuju sumur resapan yang ada disekitar bangunan setelah itu air dari sumur resapan dibuang melalui drainase tapak dan langsung dibuang ke saluran kota. Kemiringan pipa air kotor 1 hingga 2 % yang dipasang secara horizontal.

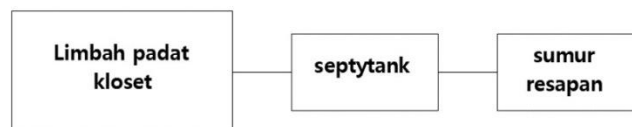


Gambar 10 : Konsep Limbah Cair  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

2. Limbah padat, yang berasal dari kloset kamar mandi

Pada penanganan limbah padat, kotoran yang berasal dari kloset disalurkan melalui pipa PVC yang langsung disalurkan ke dalam septic tank. Pipa limbah padat yang melintang secara horizontal memiliki kemiringan minimal 5% tiap 1 meter untuk meminimalkan resiko tersumbat.

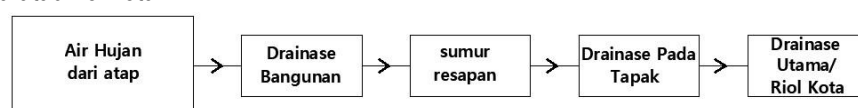
Jika penempatan septytank jauh dari toilet bangunan, maka penempatan septic tank maka kedalaman lebih besar. Pada septic tank, limbah kemudian ditampung dan diendapkan, lalu air yang tersisa dialirkan ke sumur resapan.



Gambar 11 : Konsep Limbah Padat  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

3. Penanganan Air hujan menuju sumur resapan

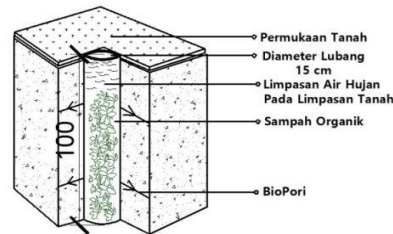
Untuk penanganan air hujan, digunakan talang yang disesuaikan dengan bentuk atap, yang kemudian dialirkan secara vertikal melalui pipa menuju ke drainase bangunan yang langsung mengalir menuju sumur resapan. Air limpahan dari sumur resapan akan mengalir menuju drainase pada tapak dan langsung menuju drainase utama atau riol kota.



Gambar 12 : Konsep Air Hujan  
Sumber : Hasil Konsep, 2020

4. Penggunaan Biopori pada area Vegetasi atau Ruang Terbuka Hijau.

Biopori diletakan pada area taman atau vegetasi dan area sekitar drainase tapak, karena fungsi lubang-lubang biopori sendiri dapat meresap air yang menggenang dipermukaan tanah sehingga dapat mengurangi dampak tergenangnya air pada permukaan tanah tertentu.



Gambar 13 : Konsep Biopori

Sumber : Hasil Konsep, 2020

### Kesimpulan

Kota Samarinda memiliki beragam budaya, tempat wisata dan tempat bersejarah. Makam La Mohang Daeng Mangkona adalah salah satu tempat bersejarah di Kota Samarinda yang telah diakui Cagar Budaya Nasional. La Mohang Daeng Mangkona merupakan salah satu tokoh yang berandil dalam terbentuknya Kota Samarinda.

Maka dari itu untuk menjaga kelestarian peninggalan sejarah La Mohang Daeng Mangkona yang sudah menjadi salah satu Cagar Budaya Nasional perlu adanya Perencanaan Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona yang nantinya merencanakan fasilitas seperti Museum, Tempat berziarah, Perpustakaan, Pendopo, Kios Souvenir, Pujasera, Aksesibilitas seperti area parkir dan juga pedestrian bagi pengunjung dengan konsep penekanan Arsitektur Metafora yaitu dengan membandingkan suatu objek visual dari sejarah La Mohang Daeng Mangkona dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya.

Diharapkan dengan adanya Perencanaan Pengembangan Situs Makam La Mohang Daeng Mangkona di Samarinda ini yang didukung dengan fasilitas penunjang pariwisata, dapat meningkatkan potensi kunjungan dikota Samarinda yang juga terhubung dengan sejarah masjid tua Sirathal Mustaqiem dan Kampung Tenun, dapat memfasilitasi pengunjung yang datang sesuai dengan kebutuhannya.

### Daftar Pustaka

- Anas Ilman I.P., 2015 *Pengembangan Kawasan Wisata Religi Kompleks Makam Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Anggrita H., 2018. *Pengembangan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Sebagai Landmark Sejarah Perjuangan di Surakarta*. Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 01/PRT/M/2015. *Tentang Bangunan gedung cagar budaya yang dilestarikan*.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1991. SK SNI T-15-1991-03 *Tentang Tata Cara Perhitungan Struktur Beton Untuk Bangunan Gedung*, Penerbit Yayasan LPMB, Bandung
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.. 2017. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 14/PRT/M/2017 *Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. 2014. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034*, Samarinda.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 1. penerbit Erlangga: Jakarta
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2. penerbit Erlangga: Jakarta
- Ching D.K F., 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi kedua*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Desy Aryanti 2014, *Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanddin Sebagai Kawasan Religi*
- Frick Heinz,Setiawan Pujjo. L. 2001. *ilmu Konstruksi Struktur Bangunan*. Yogyakarta
- Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang No 28 Tahun 2002 *tentang Bangunan Gedung*.

- I Ketut S.dan I Gusti N., 2017. *Pengetahuan Ilmu Dasar Pariwisata*. Denpasar
- Darmawan, Edy dan Maharani M.R., 2016, *Konsep Perancangan Arsitektur*, Penerbit Erlangga, Semarang.
- Hakim dan Rustam, 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain Edisi Kedua*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.